

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum *Street vendors* (PKL) di Area Wisata

Masjid Agung Banten Lama di bangun pada masa raja pertama kerajaan kesultanan Maulana Hasanudin Banten, yang kini menjadi terkenal pascarevitalisasi dengan menara mewah dan payung otomatis, wisata religi Banten Lama memiliki daya tarik tersendiri, wisata Religi Masjid Agung Banten Lama selain memiliki daya tarik yang memukau yakni memiliki nilai-nilai keIslaman yang berdampak besar bagi sejarah yang berpengaruh di Banten sehingga kawasan wisata religi ini memiliki banyak historis yang sangat kental dengan religiusitas, selain di penuh dengan makam-makam para syuhada serta para prajurit yang ikut berpartisipasi dalam kemenangan sejarah Indonesia wisata religi Masjid Agung Banten Lama juga memiliki tempat photo yang *instagramable* dan *Aesthetic*.

Masjid Agung Banten Lama terletak di desa Banten, akses menuju Banten lama sekitar 10 km sebelah utara kota

Serang, Untuk aksesibilitas menuju kawasan religi Masjid Agung Banten Lama selain dapat di tempuh oleh kendaraan pribadi juga bisa di tempuh dengan kendaraan umum, dalam sejarahnya kawasan religi Masjid Agung Banten Lama sangat berpengaruh terhadap perkembangan agama Islam hingga saat ini, banyak nya wisatawan asing maupun lokal yang mengunjungi kawasan wisata Religi Masjid Agung Banten Lama.

Masjid Agung Banten Lama memiliki luas sekitar 1,3 Hektar serta memiliki dinding dengan ketinggian 1 meter yang dihiasi oleh arsitektur bergaya Eropa, Tiongkok dan Hindu yang melingkari kawasan wisata religi Masjid Agung Banten Lama, masjid ini memiliki keunikan pada mercusuar yang terletak di sebelah timur Masjid Agung Banten Lama, salah satu yang menjadi keunikan pada masjid ini adalah sebuah arsitek tionghoa yang memiliki gundukan pada atap yang bertumpuk lima serta dua buah serambi yang mejadi pelengkap di sisi utara dan selatan sebagai keunikan design masjid, design ini karya arsitek Tjek Ban Tjut. Masjid Agung Banten juga

memiliki paviliun tambahan yang terletak di sisi selatan bangunan inti Masjid ini. Paviliun dua lantai ini dinamakan Tiyamah. Berbentuk persegi panjang dengan gaya arsitektur Belanda yang kuno, bangunan ini dirancang oleh seorang arsitek Belanda bernama Hendick Lucasz Cardeel.

Letak geografis yang mudah untuk di akses oleh para pengunjung, masjid ini juga memiliki tingkat sejarah yang cukup kental di ingatan para warga Banten, Kawasan religi Masjid Agung Banten Lama memiliki kompleks pemakaman yaitu makam Sultan Maulana Hasanudin Banten beserta Istrinya Sultan Ageng Tirtayasa dan Sultan Abu Nasir Qohhar dan masih banyak, para syuhada yang gugur dan menempati kompleks pemakan di kawasan religi Masjid Agung Banten Lama

Provinsi Banten memiki mascot memukau yaitu kawasan religi Masjid Agung Banten Lama, pada masanya selain sebagai tempat penziarahan Kawasan Religi ini memiliki area wisata-wisata yang bisa dijadikan sebagai media pembelajar dan pengetahuan sejarah seperti Benteng

Surosoan dan Keraton Kaibon yang kini hanya sisa reruntuhannya saja akibat penghancuran surosoan yang dilakukan oleh para colonial Inggris pada zaman dulu, dan yang sekarang masih utuh hingga sekarang adalah Masjid Agung Banten dan Menara Banten yang menjadi maskot provinsi Banten.

Tempat yang memiliki pengunjung yang penuh dengan keramaian membuat para *street vendors* (PKL) banyak menjajakan dagangannya untuk mencari pendapatan, eksistensi *street vendors* (PKL) sudah mulai memenuhi koridor-koridor jalanan khususnya di kawasan religi Masjid Agung Banten Lama, dengan adanya para *street vendors* (PKL) juga mempengaruhi tingkat kedatangan wisatawan sehingga membuat kawasan wisata menjadi hidup dan ramai, keberadaan *street vendors* (PKL) ditengah-tengah kehidupan masyarakat bukan semata-mata sebagai aktivitas ekonomi, melainkan juga merupakan suatu fenomena sosial. Hal ini dikarenakan *street vendors* (PKL) terlahir dari proses sosial sehingga fenomena kehadirannya juga dapat dijelaskan secara

teoritis dengan menggunakan teori interaksi sosial.

Salah seorang pedagang makanan yang bernama ibu Ika yang telah berdagang makanan dikawasan wisata sepanjang lebih dari 5 tahun mengaku banyaknya penduduk berubah alih profesi jadi orang dagang kaki lima disebabkan banyaknya wisatawan- wisatawan yang berkunjung dari turis lokal sampai mancanegara membuat warga mencari pekerjaan sampingan dengan berjualan. Bukan cuma dari warga itu sendiri saja, melainkan dari luar kota berdatangan mulai dari kanak- kanak ibu- ibu, bapak- bapak sampai lanjut umur juga berjualan, sekedar buat berjualan serta menjajapkan benda dagangan nya. bukan cuma benda dagangan saja yang mereka jual namun jasa, juga banyak di sajikan semacam jasa difoto serta jasa yang lain oleh karena itu warga dari zona informal sangat bersemangat berbondong bondong untuk membuat aktivitas ekonomi bersama di zona wisata.¹

Di wisata tersebut terdapat 2 katagori *street vendors* (PKL) yang dimana pedagang tersebut terdapat yang menetap

¹ Ika, ‘*Kondisi Banten Lama*’, diwawancarai oleh Annisa Nurfadhila, Banten Lama, Mei , 2021

menjadi profesi tetap serta terdapat yg tidak, Oleh karena itu warga berubah alih profesi agar pendapatan hidupnya meningkat guna membiayai kebutuhan sehari-hari.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedagang sekitar objek wisata yang ditemui di sepanjang jalan sepanjang gerbang masuk hingga tempat wisata religi kawasan Masjid Agung Banten Lama. Hasil dari penyebaran kuessioner sebanyak 79 responden didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Berikut dipaparkan hasil dari masing-masing karakteristik responden tersebut.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis kelamin	Jumlah	persentase %
1	Laki-laki	30	37%
2	Perempuan	49	63%
	Total	79	100%

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

Dari tabel 4.1 diatas, bahwa jenis kelamin *street vendors* (PKL) diwisata religi penziarahan Banten Lama didominasi oleh *street vendors* (PKL) yang berjenis kelamin perempuan. Dalam arti jumlah keseluruhan *street vendors* (PKL) diarea wisata religi penziarahan Banten Lama berjenis kelamin perempuan.

b. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir disajikan dalam tabel berikut:

Table 4.2**Tingkat Pendidikan Responden**

NO	Pendidikan	Jumlah	persentase
1	Tidak sekolah	8	10%
2	SD	30	38%
3	SMP/ sederajat	16	20%
4	SMA/ sederajat	19	24%
5	perguruan tinggi	6	8%
TOTAL		79	100%

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

Dari table 4.2 di atas berdasarkan data pengelompokan umur responden terdapat 7 responden yang tidak mengenyam pendidikan, 30 tamat pendidikan SD sederajat, 18 responden yang tamat SMP sederajat, 19 responden yang tamat SMA sederajat dan 6 responden yang tamat perguruan tinggi. Dari uraian diatas responden terbanyak tamat SD sederajat.

c. Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Data responden berdasarkan usia

NO	Usia	Jumlah	Persentase
1	20–25 tahun	4	5%
2	26–30 tahun	15	19%
3	31–35 tahun	20	23%
4	36–40 tahun	10	13%
5	41-55 tahun	30	38%
	TOTAL	79	100%

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

Dari tabel 4.2 di atas, bahwa usia *street vendors* (PKL) di area wisata religi penziarahan Banten Lama sebagian besar didominasi oleh usia 41 – 55 tahun sebanyak 30 pedagang, dan usia 20 – 25 tahun sebanyak 4 pedagang,

dan 26- 30 tahun itu sebanyak 15 pedagang saja,berikut juga dengan usia 36- 40 tahun hanya 10 pedagang saja, kemudian 41- 55 tahun sebanyak 30 pedagang saja. Dalam arti sebagian besar *street vendors* (PKL) yang menjual makanan dan souvenir hamper memiliki rentang usia yang produktif.

2. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Berikut adalah hasil (*output*) kuesioner yang dibagikan kepada 79 responden *street vendors* (PKL) di kawasan Masjid Agung Banten Lama.

Table 4.4

Rekapitulasi Hasil Kuisioner

no	variabel (X)	variabel (y)
1	27	44
2	25	37
3	24	39
4	22	38
5	26	39
6	29	40
7	24	37
8	21	39
9	26	44
10	25	39
11	26	36

12	23	36
13	22	35
14	27	33
15	30	44
16	23	30
17	30	36
18	29	45
19	27	38
20	30	44
21	27	45
22	21	36
23	28	42
24	23	34
25	25	37
26	26	32
27	25	32
28	27	35
29	23	36
30	24	37
31	24	38
32	25	36
33	27	45
34	25	38
35	21	35
36	26	36
37	24	34
38	27	36
39	24	37
40	25	40
41	23	34
42	25	41
43	27	34
44	25	45
45	20	32

46	27	36
47	28	40
48	27	34
49	24	33
50	26	26
51	24	35
52	30	38
53	23	33
54	24	36
55	25	38
56	27	36
57	25	37
58	21	35
59	30	43
60	26	37
61	26	40
62	20	39
63	27	39
64	27	38
65	27	34
66	24	39
67	28	40
68	27	41
69	25	35
70	25	37
71	23	36
72	26	34
73	24	37
74	26	39
75	28	40
76	25	45
77	24	31
78	25	39
79	23	38

3. Jumlah Kunjungan Wisata

Table 4.5

Jumlah pengunjung wisata religi Masjid Agung Banten Lama berdasarkan bulan

Tahun	Kunjungan
Muharram	1,879
Safar	1,978
Rabiul Awal	1,700
Rabi'ul Akhir	1,880
Jumadil Awal	1,500
Jumadil Akhir	1678
Rajab	2000
Syaban	1666
Ramadhan	2100
Syawal	1988
Dzulka'dah	1250
Dzulhijah	2000

Sumber : Data Primer dan Diolah Oleh Peneliti(Hasil Wawancara dengan ke Nadziran)

Data dari tabel 1.3 merupakan data kunjungan wisata berdasarkan bulan, dari table di atas bahwa kunjungan wisata religi yang paling banyak pengunjung pada bulan-bulan besar Islam seperti bulan rajab, ramadhan dan dzulhijah.²

² Nadzir, 'Tingkat Kunjungan Wisata', diwawancarai oleh Annisa Nurfadhila, Banten Lama, April, 2021.

C. Analisis Data

1. Uji validitas

Dalam uji validitas kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian untuk menentukan valid atau tidaknya dengan membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tebel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tebel} maka item pertanyaan/pernyataan tersebut dikatakan valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada *street vendors* (PKL) sekitar objek wisata religi sebanyak 79 responden. Berikut ini adalah hasil dari 79 responden dengan memberikan 6 pertanyaan variabel x dan 9 pertanyaan variabel y pertanyaan yang dibagi menjadi 2 variabel yaitu variabel kunjungan wisata dan variabel pendapatan. Maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi kuesioner yang penulis bagikan kepada 79 responden *street*

vendors (PKL) di kawasan wisata religi penziarahan Banten
Lama kota Serang.

Tabel 4.5

Tabel Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	r hitung	r table	Validitas
item 1	0,419	0,221	Valid
Item 2	0,590	0,221	Valid
item 3	0,731	0,221	Valid
Item 4	0,559	0,221	Valid
Item 5	0,629	0,221	Valid
Item 6	0,590	0,221	Valid

Tabel 4.6

Tabel Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	r hitung	r table	Validitas
Item 1	0,377	0,221	Valid
Item 2	0,538	0,221	Valid
Item 3	0,577	0,221	Valid
Item 4	0,618	0,221	Valid

Item 5	0,587	0,221	Valid
Item 6	0,609	0,221	Valid
Item 7	0,591	0,221	Valid
Item 8	0,645	0,221	Valid
Item 9	0,420	0,221	Valid

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan SPSS for Windows 16 dapat diketahui nilai korelasi antara skor item dan skor total, kemudian bandingkan dengan r table pada item 1 Yaitu 6 variabel X dan variabel Y lebih besar dari 0,221 Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Kehandalan alat ukur mempengaruhi untuk mengukur tanpa kesalahan dan hasilnya selalu konsisten (tetap sama), meskipun digunakan oleh orang lain atau ditempatlain untuk mengukur hal yang sama, satu alat ukur dinilai handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu kewaktu. Hasil

pengukuran itu diterjemahkan dan koefisien keandalanya itu dengan kemampuan alat ukur untuk mengukur perbedaan-perbedaan yang ada.

Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha cronbach's 0,00 s/d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha cronbach's 0,21 s/d 0,40 berarti sedikit reliabel
3. Nilai alpha cronbach's 0,41 s/d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha cronbach's 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai alpha cronbach's 0,81 s/d 1,00 berarti sangat reliabel

Tabel 4.7
Reliability Statistics X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.619	6

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* variable X sebesar 0.619 berada pada nilai alpha cronbach's 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel.

Table 4.8
Reliability Statistics Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	9

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* variable Y sebesar 0.716 berada pada nilai alpha cronbach's 0,61 s/d 0,80 berarti reliable.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonalnya, model regresi

memenuhi asumsi normalitas.

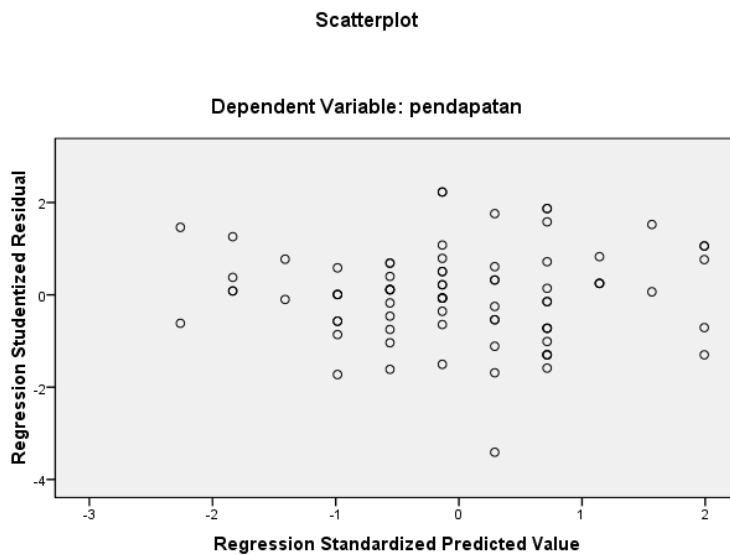
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13437021
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil kolmogorof Smirnov Test pada residual yang telah dihitung menggunakan program pengolah data spss 16 dan pengolahan nilai Kolmogorof Smirnov Z sebesar 1,158 dan nilai signifikansi residual sebesar 0,137 . Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel penelitian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (sig > 0.05). dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot, yaitu salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji dan melihat regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul dari satu pengamatan ke pengamatan lain, dalam analisis uji heteroskedastisitas cara untuk mengetahui apakah ada gejala atau tidak yaitu dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel devenden yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*

Gambar 4.10
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik di atas dalam uji heteroskedastisitas cara pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit.
4. Penyebaran titik data tidak berpola.

Berdasarkan grafik di atas dalam uji heteroskedastisitas bahwa tidak ada pola yang jelas seta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Sederhana

Gambar 4.11
Hasil Uji Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.415	4.294		4.988	.000
	kunjungan wisata	.633	.169	.393	3.749	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Dari table coefficients diatas diketahui bahwa koefisien untuk variable independen (X) adalah 0,633 dan konstanta sebesar 21.415 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 21.415 + 0,633 X$$

Dimana :

X= Kunjungan Wisatawan Religi

Y= Pendapatan *Street vendors* (PKL)

- a. Nilai konstan (Y) sebesar 21,415 %. artinya jika variable independen konstan pada nol, maka variable dependen nilainya yaitu sebesar 21,41 %.
- b. Koevisien regresi (X) kunjungan wisatawan dari perhitungan linear sederhana didapat nilai Koevisien (b)= 0,633 ini berarti bahwa setiap ada peningkatan

kunjungan sebesar 1, maka kunjungan wisatawan religi akan meningkat sebesar 63,3% dengan anggapan konstan sebesar 21,41%.

d. Uji hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai alat untuk mengukur apakah terdapat pengaruh wisata religi terhadap pendapatan *street vendors* (PKL) di era pandemi covid-19 . Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Tingkat signifikan didalam hal ini mengambil risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% atau 0,05.

Gambar 4.12
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.415	4.294		4.988	.000
	kunjungan wisata	.633	.169	.393	3.749	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: data diolah menggunakan program SPSS 16.0

Berdasarkan pada tabel di atas pengujian hipotesis secara parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menguji signifikansi koefisien variabel X, dari tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 3.749 Dengan tingkat signifikansi 5% dan $df = 79 - 1 = 78$, maka diketahui nilai t tabel sebesar 1.664 karena $t \text{ hitung } (3.749 > 1.664)$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara wisata religi terhadap pendapatan *street vendors* (PKL) . Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa wisata religi berpengaruh terhadap *street vendors* (PKL) .

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen serta untuk mengetahui seberapa besar variabel kunjungan wisata (X) mempunyai pengaruh atau mampu menerangkan variabel pendapatan pedagang (Y). besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai

R square dan dinyatakan dalam persentase dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.154	.143	3.506

a. Predictors: (Constant), kunjungan wisata

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R square yaitu sebesar 0,154. Dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0.393)^2 \times 100\% \\
 &= 0.154 \times 100\% \\
 &= 15,4\%
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari kunjungan wisata religi Masjid Agung Banten Lama sebesar 15,4% sementara sisanya 84,6 % merupakan faktor lain di luar penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data pariwisata yang telah dilakukan pariwisata merupakan suatu objek rangkaian suatu kegiatan yang tidak akan lepas dari kegiatan sosial dan ekonomi sehingga banyak melibatkan berbagai pihak, sehingga dengan seiring berjalannya perkembangan industry, pariwisata akan menjadi ikon yang dapat menyentuh dan berpengaruh terhadap pendapatan dan perkembangan suatu wilayah. Ekonomi, sosial dan budaya menjadi sektor yang gemuk dengan perkembangan industry pariwisata. Beberapa dampak pariwisata terhadap masyarakat yaitu setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khusus masyarakat setempat. Pendapatan ini di dapat dari transaksi wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelian produk atau penggunaan jasa yang dilakukan oleh wisatawan.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel kunjungan wisata dan variabel dependen yaitu pendapatan pedagang. Berdasarkan hasil penelitian yang

telah dilakukan bahwa pengaruh secara langsung variabel kunjungan wisata terhadap pendapatan *street vendors* (PKL) di kawasan Masjid Agung Banten Lama adanya kunjungan wisata disuatu tempat menyebabkan adanya suatu interaksi sosial antara masyarakat disekitarnya dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata cara hidup masyarakat. Selain menimbulkan masalah aspek sosial juga berpengaruh pada aspek ekonomi yaitu terbentuknya peluang atau kesempatan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.³

Dari perhitungan uji parsial pada model regresi sederhana nilai kunjungan wisata dengan model regresi linier sederhana.berdasarkan uji t menguji signifikansi koefisien variabel X, dari tabel diperoleh nilai T hitung sebesar 3.749 Dengan tingkat signifikansi 5% dan $df = 79-1 = 78$, maka diketahui nilai t tabel sebesar 1.664 karena t hitung (3.749 >1.664) maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh wisata religi

³ Shelly Ardianti, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Didesa Medawi, Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol.9 No. 1 Tahun 2017

terhadap pendapatan *street vendors* (PKL) di era pandemi covid-19 ini menunjukkan bahwa kunjungan wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Hal ini disebabkan karena pedagang merasa bahwa apabila jumlah kunjungan pada Masjid Agung Banten Lama mengalami kenaikan maka akan bernilai positif pada pendapatan mereka.

Selain itu responden mengindikasikan bahwa dengan peningkatan kunjungan wisata dapat membantu para pedagang dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatnya pendapatan mereka tentu akan meningkat pula tingkat kesejahteraan para pedagang baik yang menawarkan produk ataupun jasa. Dari persepsi tersebut peningkatan pengunjung wisata juga harus disebabkan oleh keadaan objek wisata tersebut yang bisa menarik minat pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

